

**ANALISIS NOVEL “SEBELAS PATRIOT” KARYA ANDREA HIRATA
DITINJAU DARI ASPEK SOSIOLOGI SASTRA**

Oleh

PRESTI HAIRUNNISA

NIM 1014015057



PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2014

ABSTRAK

Presti Hairunnisa, 2014. *Analisis Novel “Sebelas Patriot” Karya Andrea Hirata Ditinjau dari Aspek Sosiologi Sastra*, Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Sastra Indonesia. Pembimbing (1) Dr. H. Mursalim, M.Hum dan (2) Dr. Hamsyi Ghazali, M.Pd.

Kata Kunci : Analisis Novel, Aspek Sosiologi Sastra

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang sifatnya hanya memberikan gambaran atau memaparkan hasil penelitian secara objektif atau secara apa adanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan novel “*Sebelas Patriot*” karya Andrea Hirata ditinjau dari aspek sosiologi sastra dan mendeskripsikan hubungan sosial karya dengan masyarakat.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik baca, teknik simak dan teknik pencatatan. Teknik baca yang dilakukan adalah dengan membaca keseluruhan novel secara berulang-ulang guna mendapatkan hasil yang rinci. Teknik simak merupakan tahapan lanjutan setelah teknik baca, teknik simak memerlukan pemahaman mengenai keseluruhan novel secara terperinci. Teknik pencatatan dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan yang berhubungan dengan objek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita yang disajikan dalam novel “*Sebelas Patriot*” berhubungan dengan aspek sosiologi sastra yang terdiri dari : fakta sosial, peristiwa sosial, perilaku sosial dan sejarah sosial. Terdapat juga hubungan sosial karya dengan masyarakat yang terdiri dari karya sastra refleksi dari keadaan sosial masyarakat, sastra merupakan sinkronik dan diakronik zamannya, dan sastra sebagai manifestasi keadaan sosial budaya.

ABSTRACT

This research uses descriptive research method, which means that the research will give an explanation about the result of this research in an objective ways.

The purpose of this research is to describe the novel "*Sebelas Patriot*" by Andrea Hirata through Sociology Literature and describe the Relation of Social Aspects in the Society.

While collecting data, the researcher uses technical reading, technical observe, and technical record. The technical record is doing by reading the whole novels repeatedly to get the best result. Technical observe is the next step after the technical reading. Technical observe need deep understanding about the whole novel in details. The technical record is doing to get the relevant data, which related with the object of the research.

The results showed that the story is presented in the novel "*Sebelas Patriot*" sociology literature aspect which consist of: social facts, social events, social behavior and social history. There is also a social relationship with the public works consisting of literary reflection of social circumstances, synchronic and diachronic literature is his day, and literature as a manifestation of the socio-cultural circumstances.

Key words: Novel Analysis, Sociology Literature Aspect

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa berkat dan rahmat-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik sebagaimana penulis harapkan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan pengetahuan yang dimiliki.

Penulis juga menyadari bahwa, bantuan berbagai pihak turut menentukan terlaksananya penulisan skripsi ini. Dengan segala hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang bersangkutan yakni :

1. Prof. Dr. H. Zamruddin Hasid, SE. SU selaku Rektor Universitas Mulwarman Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Mulawarman.
2. Surya Silli, Ph. D selaku Dekan Ilmu Fakultas Budaya yang telah memberikan kemudahan dalam menempuh pendidikan di Universitas Mulawarman Samarinda.
3. Dr. H. Mursalim, M. Hum selaku Ketua Prodi Sastra Indonesia dan selaku Pembimbing I saya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi serta memberi saran, bimbingan dan arahan dalam penyelesaian jurnal ilmiah saya.
4. Dr. Hamsy Ghazali, M.Pd selaku pembimbing II saya yang telah banyak memberikn saran-saran untuk jurnal ilmiah ini.
5. Terima kasih kepada teman-teman terdekat saya Muhammad Agil Gazali, Yessy Uun Utari, Dessy Ramadhani, Lena Purnama Sari, Alfa Ismayanti, dan seluruh mahasiswa Sastra Indonesia angkatan 2010 yang sudah banyak membantu dalam pekerjaan jurnal ilmiah ini.
6. Terima kasih juga kepada kedua orang tua saya dan keluarga besar saya yang telah memberikan motivasi, semangat dan do'a untuk menyelesaikan jurnal ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan dalam jurnal ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis dalam penyusunnya. Oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga amal dan kebaikan yang diberikan oleh semua pihak penulis mendapat imbalan dari Allah Subhanahu wata'ala, amin.

I. PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Hal itu selaras dengan pendapat (Teeuw,1978:11) yang menyatakan bahwa sastra merupakan suatu komunikasi yang mengandung unsur seni dan unsur kreativitas. Dapat disimpulkan bahwa sastra adalah imajinasi seseorang yang berkaitan dengan seni dan daya kreativitas serta menghasilkan sesuatu kreativitas yang baru. Berurusan dengan karya yang dapat memenuhi kebutuhan, yang dapat memberikan kesenangan, hiburan dan kebahagiaan pada manusia.

Karya sastra diciptakan oleh manusia, karya sastra terkait oleh penulis, pembaca, maupun kehidupan manusia yang diungkapkan ke dalam karya sastra. Salah satu bentuk karya sastra yaitu novel. Novel merupakan suatu karya fiksi yang di dalamnya mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang secara langsung membangun cerita dalam karya itu sendiri yang di dalamnya terdapat tema, setting, sudut pandang, alur/plot, penokohan dan gaya bahasa sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang turut membangun cerita dari luar karya sastra meskipun demikian unsur ekstrinsik tetap memiliki pengaruh terhadap isi suatu karya sastra. Unsur ekstrinsik terdiri dari biografi pengarang, psikologi pengarang dan keadaan masyarakat di sekitar. Di dalam karya sastra dilukiskan keadaan dan kehidupan sosial suatu masyarakat, peristiwa-peristiwa, ide dan gagasan, serta nilai-nilai yang dimanfaatkan pencipta lewat tokoh-tokoh cerita. Sastra mempersoalkan manusia dalam berbagai aspek kehidupannya sehingga sastra berguna untuk mengenal manusia, kebudayaan serta zamannya.

Apabila karya sastra dihubungkan dengan sosiologi sastra maka sastra akan mempunyai makna yang sangat luas. Sosiologi sastra berbicara tentang lembaga-lembaga sosial dan segala masalah ekonomi, agama dan politik yang kesemuanya merupakan struktur sosial kita untuk mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Karya sastra berkaitan dengan kehidupan masyarakat bahkan seringkali masyarakat dapat menentukan nilai yang berada di dalam karya sastra tersebut.

Salah satu karya sastra yang penulis teliti adalah novel "*Sebelas Patriot*" karya Andrea Hirata. Novel ini berisi tentang kisah anak manusia biasa yang mencoba berjuang untuk meraih sesuatu yang penting bagi dirinya. Tokoh Ikal mencerminkan seseorang anak yang ingin mengembalikan kebahagiaan sang Ayah dengan menjadi pemain sepak bola. Alasan penulis mengkaji novel "*Sebelas Patriot*" karya Andrea Hirata yaitu untuk menggali dan mengangkat aspek sosiologi sastra. Alasan lain penulis ingin menunjukkan kepada masyarakat luas, bahwa novel "*Sebelas Patriot*" mengandung nilai-nilai yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan disajikan secara sederhana dan mudah dipahami.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sedangkan metodenya adalah metode deskriptif artinya data yang terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Data umumnya berupa pencatatan.

Penelitian ini berusaha menggambarkan aspek sosiologi sastra dalam novel "*Sebelas Patriot*" karya Andrea Hirata. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, lebih

mengutamakan proses, bukan hasil. Proses di sini dapat mendeskripsikan konsep yang relevan dengan objek yang diteliti yang bersumber dari novel "*Sebelas Patriot*" karya Andrea Hirata.

III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis, novel setebal 112 halaman yang di bagi dalam 14 bab maka ditemukan hasil penelitian berupa aspek sosiologi sastra yang terdiri dari fakta sosial, fakta sosial berupa fakta tentang tempat, menjelaskan tempat terjadinya peristiwa yang terjadi dalam novel "*Sebelas Patriot*" yakni di Pulau Belitung, Palembang, Prancis dan Estadio Santiago Bernabeu merupakan tempat yang diceritakan dalam novel "*Sebelas Patriot*".

Fakta tentang nama-nama tokoh, peran utama dalam novel "*Sebelas Patriot*" adalah tokoh Ikal, tokoh yang digambarkan sebagai seseorang yang mudah penasaran, dan mempunyai semangat juang yang tinggi dalam menggapai cita-citanya. Penasaran adalah sikap keingintahuan seseorang terhadap sesuatu yang nyata maupun tidak nyata. Tokoh lain yang berperan dalam jalannya cerita adalah Ayah Ikal, yang digambarkan sebagai tokoh yang sederhana dan penuh dengan kasih sayang terhadap anaknya. Kasih sayang merupakan suatu perasaan cinta dan kasih sayang. Perasaan sayang dan cinta yang dapat timbul antara seseorang dengan orang lain, baik antara anggota keluarga maupun orang lain. Pelatih Toharun juga berperan dalam novel "*Sebelas Patriot*" digambarkan sebagai seseorang yang berwibawa. Berwibawa adalah orang yang cenderung suka berorganisasi dan sering menjadi pemimpin, melatih Ikal dan teman-teman dalam bermain bola. Adriana seorang turis di benua Eropa digambarkan sebagai tokoh yang baik dan gila akan pertandingan bola.

Fakta tentang benda-benda material yang dipergunakan dalam novel "*Sebelas Patriot*" yaitu berupa televisi dan sepeda yang masih sering dipakai hingga sekarang. Fakta tentang waktu, tibalah waktu ketika Ikal selesai SMA ia merantau di benua Eropa. Fakta tentang waktu kurang di jelaskan dalam novel "*Sebelas Patriot*".

Sejarah sosial yang terdapat dalam novel "*Sebelas Patriot*" menceritakan sejarah Ayah Ikal yang pada saat itu dijajah oleh Belanda. Perilaku sosial dalam novel "*Sebelas Patriot*" menjelaskan pada tingkah laku manusia yang tidak memiliki rasa hormat pada zaman Belanda. Peristiwa sosial dalam novel "*Sebelas Patriot*" menceritakan sebuah perjuangan seorang anak yang ingin memenangkan pertandingan sepak bola. Perjuangan adalah usaha untuk meraih sesuatu yang diinginkan.

Terdapat juga hubungan sosial karya dengan masyarakat yang terdiri dari karya sastra refleksi dari keadaan sosial masyarakat, masyarakat Belitung memiliki talenta dan semangat yang luar biasa namun pada akhirnya mereka gagal untuk menjadi pemain PSSI. Sastra merupakan sinkronik dan diakronik zamannya, novel dapat menginspirasi masyarakat di zaman sekarang karena novel mampu membangkitkan kecintaan sepak bola sebagai wujud kecintaan bangsa. Sastra sebagai manifestasi keadaan sosial budaya, menceritakan budaya pada masa lalu, budaya yang bekerja kasar.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada novel "*Sebelas Patriot*" jika ditinjau dari aspek sosiologi sastra, maka menurut penulis menemukan berbagai macam fakta sosial berupa fakta tentang tempat yaitu Belitung, Palembang, Prancis dan Estadio Santiago Bernabeu menjadi tempat terjadinya peristiwa yang di ceritakan dalam novel "*Sebelas Patriot*".

Fakta tentang nama-nama tokoh, menjelaskan nama tokoh yang berperan dalam novel *"Sebelas Patriot"*. Ikal sebagai tokoh utama dalam novel *"Sebelas Patriot"* mampu menjadi inspirasi bagi pembaca. Ikal digambarkan sebagai tokoh yang mudah penasaran, ambisius, bersungguh-sungguh, tidak mudah putus asa, cinta kepada tanah air dan bekerja keras dalam menggapai impian. Penasaran adalah sikap keingintahuan seseorang terhadap sesuatu yang nyata maupun tidak nyata. Tokoh Ayah digambarkan sebagai tokoh yang sederhana dan penuh kasih sayang terhadap anaknya. Kasih sayang merupakan suatu perasaan cinta dan kasih sayang yang timbul antara seseorang dengan orang lain, baik antara anggota keluarga maupun orang lain. Pelatih Toharun digambarkan sebagai sosok yang berwibawa. Berwibawa adalah orang yang cenderung suka berorganisasi dan sering menjadi pemimpin. Adriana dalam novel *"Sebelas Patriot"* digambarkan sebagai tokoh yang baik. Ditemukan fakta tentang benda-benda material yang dipergunakan dalam novel berupa televisi dan sepeda yang digunakan dalam novel *"Sebelas Patriot"*. Fakta tentang waktu yang menjelaskan kapan peristiwa itu diceritakan. Dalam novel *"Sebelas Patriot"* waktu ketika Ikal selesai sekolah dan merantau di Prancis.

Sejarah sosial menggambarkan ilmu-ilmu sosial yang mengkaji tentang struktur (bagian-bagian) dan proses interaksi (hubungan timbal balik) antara manusia sebagai pelaku sejarah sebagaimana telah terjadi dalam konteks sosiokultural pada masa lampau. Sejarah sosial menceritakan awal mula menjadi pemain sepak bola. Sejarah tentang ayah Ikal yang membela Tanah Air Indonesia dengan menjadi pemain sepak bola. Perilaku sosial merupakan suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberdayaan manusia. Di dalam novel *"Sebelas Patriot"*, sebuah kejayaan Belanda membuat perilaku mereka menjadi tidak hormat antar sesama manusia. Anak-anak kecil dipaksa meninggalkan rumah untuk dijadikan pekerja bagi Belanda bahkan ayah Ikal dan kedua saudaranya mengalami nasib pahit tersebut di zaman Belanda.

Peristiwa sosial merupakan sejarah yang terjadi atau timbul yang dapat disebabkan oleh peristiwa-peristiwa lainnya yang mengakibatkan perubahan sosial. Ditemukan peristiwa sosial yang terdapat dalam novel *"Sebelas Patriot"* salah satunya berupa perjuangan seorang anak yang ingin membahagiakan orang tuanya walaupun pada akhirnya Ikal gagal ia tetap mempunyai cara lain untuk membuat ayahnya tersenyum. Perjuangan adalah suatu usaha untuk meraih sesuatu yang diinginkan.

Hubungan sosial karya dengan masyarakat merupakan sesuatu yang sulit melakukan penelitiannya, karena proses perubahan masyarakat itu sendiri adalah proses yang amat kompleks sifatnya, dan perubahan masyarakat didorong oleh beragam masalah seperti ekonomi, politik, budaya, nilai, ilmu, teknologi, agama, dan sikap manusia dalam anggota masyarakat, cita-cita dan impian suatu bangsa.

Demikianlah dunia kini telah di kalahkan oleh kemajuan teknologi dan komunikasi. Dan dalam novel *"Sebelas Patriot"* terdapat hubungan sosial karya dengan masyarakat seperti karya sastra refleksi dari keadaan sosial masyarakat. Berkembangnya dunia sepak bola di zaman dulu hingga sekarang yang sebagian besar mempunyai banyak penggemar. Sepak bola membuat masyarakat Belitong sangat menyukai bola. Itu terbukti ketika bertandingnya pemain junior di klub kampung Belitong. Mereka berlatih keras demi menjadi pemain PSSI. Mereka memiliki talenta dan semangat yang luar biasa walaupun pada akhirnya gagal.

Sastra merupakan sinkronik dan diakronik zamannya. Novel *"Sebelas Patriot"* dapat menjadi inspirasi pada masyarakat zaman sekarang karena novel *"Sebelas Patriot"* mampu membangkitkan kecintaan pada sepak bola sebagai wujud kecintaan pada bangsa dan sastra sebagai manifestasi keadaan sosial budaya. Budaya yang terdapat pada novel *"Sebelas Patriot"* adalah budaya yang diceritakan pada masa lalu, budaya yang bekerja kasar, kaum Belanda memaksa para buruh untuk bekerja rodi.

Aspek sosiologi sastra yang mencakup dalam novel "*Sebelas Patriot*" berupa fakta sosial, sejarah sosial, perilaku sosial, peristiwa sosial dan yang paling dominan muncul ditemukan adalah fakta sosial seperti fakta tentang tempat. Ada 4 tempat yang ditemukan di berbagai bab dan halaman salah satu contohnya adalah sebagai berikut.

"Di Palembang, kami mengikuti berbagai bentuk test dan berdebar-debar menunggu hasilnya. Jika malam, matakul sulit terpejam membayangkan diriku berdiri di barisan sebelas pemain PSSI, membela tanah air. (bab 10 halaman 57) Selain fakta tentang tempat terdapat peristiwa sosial yang banyak muncul dalam novel "*Sebelas Patriot*" di berbagai bab yakni salah satunya berupa.

"Di pertengahan babak kedua, *striker* kami menusuk ke muka untuk mengambil satu umpan terobosan dari gelandang. Seluruh *defender* lawan kontan merubungnya. terjadilah situasi genting-para komentator lama biasa menyebut situasi semacam ini screamage-sikirit kata orang Melayu-alias keruwetan-di mana bola berpindah dengan cepat dalam jarak amat pendek. Tak kurang dari lima belas pemain dari kedua kubu memperebutkan bola di mulut gawang, bola menjadi sangat liar. (bab 8 halaman 49)

Aspek sosiologi sastra yang kurang dominan atau kurang menonjol yang ditemukan oleh penulis yaitu sejarah sosial. Aliran waktu yang tak dapat berubah itu menyurutkan adanya perbedaan antara masa lalu, masa kini dan masa mendatang. Perbedaannya bukan merupakan sejarah secara universal karena pada dasarnya proses sosial itu selalu berlanjut.

Selain sejarah sosial terdapat fakta tentang waktu yang jarang muncul. Peristiwa sering terjadi namun waktu yang selalu berlangsung tidak dijelaskan dalam novel "*Sebelas Patriot*".

V. KESIMPULAN

Novel di hubungkan dengan sosiologi sastra maka akan mempunyai makna yang sangat luas. Sosiologi mengkaji dan memahami berbagai persoalan masyarakat, masalah perilaku individu serta hubungan di antara keduanya. Dengan mempelajari Sosiologi sastra dapat memahami pengaruh timbal balik antara sastra dan masyarakat dan dapat memahami sejauh mana resepsi masyarakat terhadap karya sastra.

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Terdapat aspek sosiologi sastra dalam novel "*Sebelas Patriot*" yang berupa fakta sosial, peristiwa sosial, perilaku sosial dan sejarah sosial.
2. Dalam novel "*Sebelas Patriot*" terdapat hubungan sosial karya dengan masyarakat berupa karya sastra refleksi dari keadaan sosial masyarakat, sastra merupakan sinkronik dan diakronik zamannya, dan sastra sebagai manifestasi keadaan sosial budaya. Dalam sebuah karya sastra ini dapat menginspirasi masyarakat terutama bagi para penggila bola di seluruh dunia, bahwa setiap orang mempunyai kisah dan alasan tersendiri mengapa mereka bisa begitu menggilai sepak bola.
3. Sastra tidak lahir dalam situasi kekosongan budaya dan juga karya sastra merupakan karya fiksi yang bersifat imajinatif, pengarang berusaha memanfaatkan kondisi sosial di sekitarnya sebagai objek karya sastra salah satunya novel "*Sebelas Patriot*". Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat.

Daftar Pustaka

- B. Rahmanto Hartono Dick. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Damono (2002:8-9). *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Ensiklopedia Sastra Indonesia (2003:546)
- Endraswara Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Endraswara Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Edisi Revisi.
- Irmawan Hadi Saputra. 2013. *Sistem sosial*. (online) (<http://www.plengdut.com/2013/10/Sistem-Sosial-dan-Struktur-Sosial.html>, diakses pada tanggal 10 agustus 2013)
- Junus, (1986:1). *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta:PT.Buku seru
- Muhammad Fatkhur Raukhi (Young, dikutip oleh Koentjaraningrat, 1991;23)
- Panutan (online) (<http://panutan.com/definisi-patriotisme.html> diakses pada tanggal 7 November 2013)
- Semi Atar M. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Soyomukti Nurani. 2010. *Pengantar Sosiologi: Dasar analisis, Teori, dan pendekatan menuju analisis masalah-masalah sosial, perubahan sosial, dan kajian-kajian strategis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sunarto Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi (edisi revisi)*. Jakarta.
- Tera R.I. 2010. *Panduan Pintar EYD*. Yogyakarta: IndonesiaTera.
- Teeuw, 1978:11. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung:Angkasa

LAMPIRAN

Novel “*Sebelas Patriot*” karya Andrea Hirata adalah novel yang menceritakan kehidupan seorang anak Melayu bernama Ikal yang bangga terhadap PSSI dan ayahnya. Berawal dari sebuah foto yang tidak sengaja ia temukan, Ikal tahu tentang masa lalu ayahnya yang manis sekaligus pahit. Sewaktu muda dahulu, ayahnya pernah menjadi pemain bola yang hebat dan saat itu Ayah menjadi pemain di posisi sayap kiri. Ayah dan dua saudaranya dipekerjakan dengan paksa oleh penjajah di parit tambang, posisi paling hina, kasta paling rendah di maskapai timah. Meskipun begitu, tim kesebelasan pernah mengalahkan bangsa penjajah. Hingga kemudian tiga saudara diangkut ke tangsi (tempat penyiksaan) dan diasingkan, rakyat putus harapan. Sulit mengharapkan tiga saudara kembali ke kampung dalam keadaan hidup. Ayah pulang dengan tempurung kaki yang hancur, sehingga mustahil untuk kembali bermain sepak bola. Ikal mengetahui semua sejarah tentang ayahnya yang selama ini dirahasiakan oleh Ibu.

Namun dengan sejarah hidup ayahnya, tokoh Ikal menjadi bangga terhadap ayahnya yang pada saat itu membela kemenangan tim PSSI, dan menjadi motivasi Ikal untuk menjadi pemain sepak bola yang hebat. Sewaktu kecil Ikal mengikuti test seleksi pemain Junior Kabupaten, kemudian lolos ke Provinsi, hingga tembus ke seleksi pemain PSSI. Ikal mengikuti seleksi dari tahap awal hingga akhir dengan tujuan yaitu membahagiakan ayahnya dan memperjuangkan bangsa, tapi nasib berkata lain. Ikal di mata para pelatih PSSI tidak layak menjadi pemain PSSI karena kemampuan yang masih kalah dengan pemain lain.

Kegagalan yang dialami Ikal sungguh membuatnya kecewa dan sempat berkecil hati, namun hal itu tidak membuatnya benci terhadap PSSI. Dia justru bangga terhadap PSSI dan semakin cinta terhadap PSSI. Ketika Ikal mengenyam pendidikan di Universitas Sorbone, Prancis, Ikal sempat mengisi liburan musim panasnya menjadi seorang *backpacker* bersama Arai, sepupunya, Ikal menjelajahi Afrika dan Eropa. Ikal dan Arai berpisah karena tujuan yang diminatinya berbeda. Ikal ingin ke Madrid sedangkan Arai ingin ke Alhambra. Ikal ingin singgah di Madrid karena salah satu *club* dikota itu menjadi kebanggaan Ayah Ikal yaitu Real Madrid.

Di kota Madrid Ikal bertemu dengan seseorang bernama Adriana, seorang perempuan yang gemar dengan bola. Selain penggemar bola dia berprofesi sebagai penjaga toko resmi kepunyaan Real Madrid. Perkenalan itu berawal ketika Ikal akan membeli sebuah kaos bola bertuliskan Luis Figo. Namun, Adriana menawarkan sebuah kaos bertanda tangan Luis Figo dengan harga yang berlipat lebih mahal dibanding kaos tak bertanda tangan. Ikal ingin sekali membeli untuk ayahnya namun uangnya tidak cukup. Kemudian Ikal berjanji pada Adriana bahwa dirinya akan kembali lagi untuk membeli kaos bertanda tangan Luis Figo. Ikal bekerja mati-matian untuk memperoleh uang 250 *Euro*. Di tengah perjuangannya mengumpulkan uang sebanyak 250 *Euro*, Ikal ingat kepada Pelatih Toharun. Ia kemudian membelikan kaos dari toko resmi milik Barcelona ketika ia bekerja di Nou Camp sebagai *general manager* atau bahasa kerennya ‘kacung’. Ikal rela mengambil tiga pekerjaan sekaligus yaitu menjadi tukang cat dan tukang angkat-angkat *furniture* di siang hari, dan tukang pungut bola pada malam hari demi mendapatkan uang 250 *Euro*. Akhirnya sebuah kaos yang bertanda tangan Luis Figo dapat dibelinya untuk kemudian dihadiahkan kepada ayahnya.

Kemudian, setelah pertemuannya yang kedua di toko resmi milik Real Madrid, Ikal semakin akrab dengan Adriana. Mereka pun sempat menyaksikan secara langsung pertandingan Real Madrid VS Valencia di *Estadio Santiago Bernabeu*. Pada saat

menyaksikan pertandingan itu, ketika Real Madrid berhasil mencetak gol, puluhan ribu penonton berteriak, “Real!, Real!” namun Ikal berteriak, “Indonesia! Indonesia!”. Adriana takjub melihat semangat Ikal, melihat bagaimana seseorang yang berasal dari sebuah pulau terpencil di negeri antah berantah bisa berada di tengah ingar-bingar Santiago Bernabeu.

Esoknya Ikal mengirimkan Kaos bertanda Tangan Luis Figo untuk Ayahnya dan kaos Barcelona untuk pelatih Toharun. Ikal juga menulis surat pada Ayahnya, berlembar-lembar rasa rindu yang ia tumpahkan. Di akhir surat Ikal menuliskan begini :

Ayahanda,

Dari jauh kumelihat, tak lepas kumemandang,

Sebelas patriot, rapatkan barisan.

Peluit berkumandang, bendera berkibar-kibar,

Dadaku bergetar.

Sebelas patriot, garage menyerang, gagah

Bertahan.

Ayahanda,

Aku akan datang untukmu

Dan katakana pada PSSI, aku akan datang untuknya!

Ayah, engkau pernah dibungkam ketika

Meneriakkan Indonesia,

Ini aku, anakmu, berteriak sekuat tenaga,

Indonesia, Indonesia!

Indoneisa aku datang!

PSSI, engkau menang!

Ayahanda,

Aku ingin menjadi patriot PSSI

Jantungku berdetak untuk PSSI

Anakmu,

Ikal.